

Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individually* Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Mutmainnah¹, Sudirman P², Prima Mytra³

¹²³*Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai Sulsel Indonesia*

E-mail korespondensi: innah6713@gmail.com

DOI: 10.47435/al-qalam.v15i2.2329

Submission Track:

[||Diterima: 10 November 2023.||Disetujui: 5 Desember 2023.||Dipublikasikan: 19 Desember 2023.](#)

Copyright © 2023 Mutmainnah, Sudirman P, Prima Mytra



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

Abstract

The aim of implementing the Team Assisted Individually (TAI) model to enhance students' learning creativity in the subject of Islamic Religious Education (PAI) for class XI OTP 4. The study employed the classroom action research method with participants from class XI OTP 4. Two cycles were implemented, each consisting of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through questionnaires, observations, tests, and documentation, with analysis using N-gain analysis. The results indicated a significant improvement. The pre-action questionnaire results showed 58.82% in the less category, while in Cycle I, it increased to 74.72% in the good category. Pre-action observation was 59.61% in the less category, improving to 78.84% in Cycle I, and reaching 88.46% in Cycle II in the very good category. The pre-action test result was 50.16% in the less category, increasing to 67.68% in Cycle I, and reaching 88.28% in Cycle II in the very good category. The increase in students' learning creativity, measured by an N-gain of 0.76%, indicated a high improvement. In conclusion, the TAI model is effective in significantly enhancing the learning creativity of PAI for class XI OTP 4 at SMKN 1 Sinjai.

Keywords: Learning Creativity; TAI (Team Assisted Individually) learning model; PAI (Islamic Religious Education)

Abstrak

Tujuan menerapkan model *Team Assisted Individually* (TAI) untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI OTP 4. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas dengan populasi peserta didik kelas XI OTP 4. Dua siklus diterapkan, masing-masing terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, tes, dan dokumentasi, dengan analisis menggunakan analisis N-gain. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil angket pra-tindakan menunjukkan 58,82% dalam kategori kurang, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 74,72% dalam kategori baik. Observasi pra-tindakan sebesar 59,61% dalam kategori kurang, meningkat menjadi 78,84% pada siklus I, dan mencapai 88,46% pada siklus II dalam kategori sangat baik. Hasil tes pra-tindakan sebesar 50,16% dalam kategori kurang, meningkat menjadi 67,68% pada siklus I, dan mencapai 88,28% pada siklus II dalam kategori sangat baik. Peningkatan kreativitas belajar peserta didik, diukur dengan N-gain sebesar 0,76%, menunjukkan peningkatan yang tinggi. Kesimpulannya, model TAI efektif dalam meningkatkan kreativitas belajar PAI kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai secara signifikan.

Kata Kunci: Kreativitas Belajar; Model belajar TAI (*Team Assisted Individually*); PAI (Pendidikan Agama Islam)

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan ekspresi peradaban manusia yang dinamis dan terus berkembang (Soleh et al., 2022). Oleh karena itu, perkembangan atau perubahan harus mengikuti transformasi budaya dalam gaya hidup. Pendidikan merupakan kunci untuk meningkatkan standar sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan pada dasarnya merupakan upaya sadar untuk mendorong dan memfasilitasi upaya akademik siswa guna memaksimalkan sumber daya manusianya (Pasaribu, 2017; Setiawan, 2020; Sugianti dkk., 2020).

Salah satu bidang di mana pendidikan Indonesia sedang ditingkatkan adalah kreativitas di dalam kelas. Karena kreativitas secara umum diakui sebagai keterampilan yang melekat dalam proses dan hasil pembelajaran, kreativitas menjadi pusat perhatian dalam diskusi mengenai peningkatan standar pendidikan. Inti dari kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang lebih baik atau baru. Sesuatu yang baru bisa menjadi signifikan ketika sesuatu yang sudah ada sebelumnya ditingkatkan, ditambah, dimodifikasi, atau dipindahkan (Novianto dkk., 2018).

Kreativitas merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi tercapainya hasil belajar yang terbaik. Siswa yang memiliki motivasi dan keinginan yang tinggi akan terinspirasi untuk menggunakan imajinasinya saat belajar dan menemukan jawaban atas permasalahan. Setiap murid artistik dengan caranya sendiri yang unik. Siswa yang memiliki kreativitas tinggi akan dapat belajar secara efisien karena mereka sering memunculkan konsep-konsep baru yang mungkin menggugah minat mereka untuk belajar. Selain itu, siswa terus mencari pengalaman baru dalam hidupnya (Wilda et al., 2017). Jelas sekali bahwa memasukkan kreativitas ke dalam kelas akan membantu guru dan siswa dalam memecahkan kesulitan yang berkaitan dengan pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik dan efektif juga harus memperhatikan rasa ketertarikan, kekhawatiran, hasrat, dan ketertarikan siswa terhadap pembelajarannya agar proses pembelajaran berhasil dan lingkungan menjadi lebih aktif (No et al., 2022).

Kreativitas dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, maka siswa diharapkan aktif dan kreatif sepanjang kegiatan pembelajaran (Nuranti dkk., 2023; Uno & Mohamad, 2022; Zubaidah, 2016). Diperkirakan aktivitas otaklah yang mendorong kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan berpikir lebih imajinatif dibandingkan kebanyakan orang (Mytra dkk., 2022). Dibutuhkan perencanaan untuk mampu menghasilkan sesuatu yang bermakna; ide kreatif tidak muncul begitu saja. Sejak sekolah mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, waktu yang dihabiskan anak di sana dianggap sebagai bagian dari periode persiapan (Effendi, 2016).

Teknik pembelajaran kooperatif yang dikenal dengan TAI (*Team Assisted Individually*) sangat menarik. Sistem pembelajaran kooperatif TAI, yang dikembangkan oleh Robert Slavin, menggabungkan pembelajaran kooperatif dan pengajaran individu (Nurdin, 2011; Permatasari, 2012; Safitri, 2017). Teknik TAI (*Team Assisted Individually*) menciptakan hubungan yang erat antara kreativitas dan kolaborasi dalam pembelajaran. Teknik ini memberikan pendekatan yang mendukung pengembangan kreativitas siswa melalui kerjasama dalam kelompok dan dukungan individu (Hilman, 2023; Laksono, 2012; Maisarah, 2023). Dalam konteks TAI, kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, sementara setiap individu dalam kelompok tetap memiliki tanggung jawab atas pemahamannya sendiri. Kerjasama kelompok memberikan platform untuk pertukaran ide, pandangan, dan solusi yang dapat merangsang kreativitas. Siswa dapat menggabungkan keahlian dan perspektif mereka, memunculkan ide-ide baru, dan memecahkan masalah secara kolektif (Mustakim, 2023). Untuk memaksimalkan hasil belajar, metode ini mempertimbangkan perbedaan pengetahuan masa lalu setiap siswa. Pembelajaran individual dihargai sejak siswa memasuki kelas dengan beragam latar belakang, kemampuan, dan motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Desember 2022, guru mengatakan bahwa salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah rendahnya kreativitas belajar siswa khususnya mata pada pelajaran PAI terlihat pada proses pembelajaran di kelas yang mana di proses pembelajaran hanya beberapa peserta didik yang aktif

dalam menyampaikan pendapatnya sedangkan siswa yang lain hanya diam menyimak tanpa melakukan kritikan ataupun sanggahan. Selain itu, peneliti juga telah melakukan pengamatan pada saat magang 3 di lokasi tersebut dan menemukan permasalahan dalam pembelajaran diantaranya kurang bersemangat dalam menerima materi yang dipaparkan oleh guru yang disebabkan oleh model pembelajarannya tidak bervariasi.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Sinjai yang berlokasi Jl. Tekukur No.1 Biringere, Kec. Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan 92615. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI OPT 4 di SMKN 1 Sinjai yang berjumlah 28 siswa.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan angket. Pada teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan observasi secara langsung ke sekolah pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas. Sedangkan tes yang digunakan terbagi atas dua yaitu pre test dan post test. Dan di lembar angket dibagikan pada saat proses belajar berlangsung.

2.2 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reabilitas, analisis data tes, analisis data observasi, analisis data angket, analisis statistik deskriptif, dan analisis N-Gain

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Observasi

1. Observasi Pra Tindakan

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{31}{52} \times 100\% \\ &= 59,61\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel hasil data observasi pendidik dan peserta didik dapat diketahui nilai rata-rata kreativitas peserta didik pada pra tindakan adalah sebesar 59,61%. Hasil yang dicapai masih tergolong kurang dalam hal memperkaya atau mengembangkan suatu ide atau gagasan.

2. Observasi Siklus I

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{41}{52} \times 100\% \\ &= 78,84\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel hasil data observasi pendidik dan peserta didik dapat diketahui nilai rata-rata kreativitas peserta didik pada siklus I adalah sebesar 78,84%. Hasil yang dicapai termasuk dalam kategori baik dalam hal memperkaya atau mengembangkan suatu ide atau gagasan.

3. Observasi Siklus II

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{46}{52} \times 100 \end{aligned}$$

= 88,46%

Berdasarkan tabel hasil data observasi pendidik dan peserta didik dapat diketahui nilai rata-rata kreativitas peserta didik pada siklus II adalah sebesar 88,46%. Hasil yang dicapai termasuk dalam kategori sangat baik dalam hal memperkaya atau mengembangkan suatu ide atau gagasan.

3.1.2 Angket

1. Angket Pra Tindakan

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{1103}{1875} \times 100\%$$

$$= \frac{110.300}{1875} \times 100\%$$

$$= 58,82\%$$

Berdasarkan pada tabel kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI OTP 4 adalah 58,82% dan masuk dalam kategori kurang dalam hal mengemukakan gagasan atau melahirkan banyaknya ide.

2. Angket Siklus II

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{1401}{1875} \times 100\%$$

$$= \frac{140.100}{1875} \times 100\%$$

$$= 74,72\%$$

Berdasarkan pada tabel kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI OTP 4 adalah 74,72% dan masuk dalam kategori baik dalam hal mengemukakan gagasan atau melahirkan banyaknya ide.

3.1.3 Tes

1. Post Test

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{1254}{2500} \times 100\%$$

$$= 50,16\%$$

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mencapai 50,16% dan termasuk dalam kategori masih kurang dalam hal mengembangkan cara berfikir kreatifnya

2. Pre Test

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{2207}{2500} \times 100\%$$

$$= 88,28 \%$$

3.1.4 *N-gain*

$$\begin{aligned} N\text{-gain} &= \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}} \\ &= \frac{2207 - 1254}{2500 - 1254} \\ &= \frac{953}{1246} \\ &= 0,76 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *N-gain* yaitu 0,76 berada pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model belajar TAI (*Team Assisted Individually*) dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai.

3.2 Pembahasan

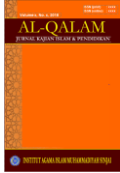
Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik melalui model belajar TAI (*Team Assisted Individually*). Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pra tindakan untuk mengetahui kondisi awal dalam pembelajaran. Secara garis besar dalam kegiatan penelitian ini terbagi menjadi 3 tahapan yaitu kegiatan awal, inti dan kegiatan penutup. Pada pra tindakan hasil angket sebesar 58,82% berada dalam kategori kurang, pada siklus I sebesar 74,72% berada dalam kategori baik. Sedangkan hasil observasi pada pra tindakan sebesar 59,61% berada dalam kategori kurang, siklus I sebesar 78,84% berada dalam kategori baik, dan siklus II sebesar 88,46% berada dalam kategori sangat baik. Sedangkan hasil tes pra tindakan sebesar 50,16% berada dalam kategori kurang, siklus I sebesar 67,68% berada dalam kategori cukup dan siklus II sebesar 88,28% berada dalam kategori sangat baik. Adapun korelasi kreativitas belajar peserta didik pre test dan post test setelah penerapan model belajar TAI menunjukkan angka 0,401 dengan nilai (sig) sebesar 0,047 sehingga korelasi kreativitas belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan adalah 0,47 berarti $P < 0,05$ menunjukkan hasil belajar yang signifikan. Temuan penelitian sejalan dengan teori atau hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dan aktifitas siswa menggunakan model *Team Assisted Individually*.

4. Simpulan

Hasil peningkatan kreativitas belajar peserta didik yang diukur dengan *N-gain* sebesar 0,76%, berada pada kategori tinggi. Nilai *N-gain* sebesar itu menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kreativitas belajar siswa setelah penerapan model belajar TAI pada mata pelajaran PAI kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai. Kategori tinggi pada nilai *N-gain* menandakan bahwa peserta didik berhasil mengintegrasikan dan menerapkan konsep atau keterampilan yang mereka pelajari melalui model pembelajaran TAI dengan baik. Hasil ini memberikan indikasi bahwa model TAI efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, berkolaborasi dalam kelompok, dan mengembangkan keterampilan individu secara lebih baik dalam konteks pembelajaran mata pelajaran PAI. Peningkatan yang signifikan dalam kreativitas belajar ini dapat memberikan dampak positif pada pemahaman konsep PAI dan kemampuan siswa untuk mengaitkan informasi, menghasilkan ide-ide baru, dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini mendukung gagasan bahwa model pembelajaran TAI dapat menjadi metode yang efektif dalam merangsang kreativitas belajar siswa dalam konteks mata pelajaran PAI di tingkat kelas XI OTP 4 di SMKN 1 Sinjai.

Daftar Pustaka

- Effendi, M. (2016). Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 283–309. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.563>
- Soleh, H., Tamyis, & Murtafiah, N. Hi. (2022). Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur`an Pada Program Khusus Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Huffaz. *Jiel*, 2(2), 21–39.
- Setiawan, H. R. (2020). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (Tai) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Rahmat Islamiyah Medan. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, IV(02), 942–955. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/view/746>
- Sugianti, S., Santi, S., & Rositah, R. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Penerapan Muatan Lokal dan Keterampilan Sebagai Mata Pelajaran. *Jurnal Mappesona*, 3(1), 1–12. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/828>
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 12–34.
- Permatasari, H. (2012). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa siswa kelas XI AK 1 SMK abdi Negara muntilan tahun ajaran 2012/2013. *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*. <https://eprints.uny.ac.id/16276/1/SKRIPSI.pdf>
- Wilda, Salwah, & Ekawati, S. (2017). Pengaruh kreativitas dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 134–144.
- Mytra, P., Asrafiani, A., Budi, A., Hardiana, H., & Irmayanti, I. (2022). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Matematika. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 3(2), 45-54.
- Mytra, P., Wardawaty, A., & Kusnadi, R. (2021, September). Society 5.0 in education: higher order thinking skills. In *BIS-HSS 2020: Proceedings of the 2nd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Sciences, BIS-HSS 2020, 18 November 2020, Magelang, Central Java, Indonesia* (p. 242). European Alliance for Innovation.
- Nuranti, E. Q., Intizhami, N. S., Maharani, P. A., Rafrin, M., & Agus, M. (2023). Pelatihan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi SLIDO di SMAN 5 Parepare. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(5), 464–470.
- Nurdin, N. U. (2011). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/20780>
- Novianto, N. K., Masykuri, M., & Sukarmin, S. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Materi Fluida Statis Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas X Sma/ Ma. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan*
- Safitri, N. F. (2017). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KESETIMBANGAN ION DAN pH LARUTAN GARAM KELAS XI DI SMAN 54*



JAKARTA [PhD Thesis, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA].
<http://repository.unj.ac.id/id/eprint/26421>

Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: Pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.
https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=wqtsEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Kreativitas+dapat+menciptakan+lingkungan+belajar+yang+menarik+dan+dapat+meningkatkan+keterlibatan+siswa,+maka+siswa+diharapkan+aktif+dan+kreatif+sepanjang+kegiatan+pembelajaran&ots=MPebPI5NFg&sig=CSIIh6_cAnm6nZPp7WUt7QZL_uU

Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17. https://www.researchgate.net/profile/Siti-Zubaidah-7/publication/318013627_KETERAMPILAN_ABAD_KE-21_KETERAMPILAN_YANG_DIAJARKAN_MELALUI_PEMBELAJARAN/links/5954c8450f7e9b2da1b3a42b/KETERAMPILAN-ABAD-KE-21-KETERAMPILAN-YANG-DIAJARKAN-MELALUI-PEMBELAJARAN.pdf